

## Efektivitas Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Pendidikan Agama Hindu Di SMP Negeri 1 Denpasar

Sari Wulandari Putri

SD Negeri 2 Tuban, Bali, Indonesia  
wulandariputrisari9@gmail.com

### Abstract

*Instruction may be an exceptionally imperative got to confront future challenges. The reason of instruction is for learners to secure wide information, aptitudes, and positive states of mind that they will utilize in life, so that instruction can be said to be fruitful in the event that learners accomplish positive changes within the advancement of science. The reason of this ponder was to discover out whether the mixed learning show is successfully connected in SMP Negeri 1 Denpasar. This investigate was found at SMP Negeri 1 Denpasar. The source of this investigate information was taken from observations, meet comes about, and surveys. The information collection strategy is carried out utilizing the purposive inspecting strategy, which may be a way of deciding information based on certain criteria so that respondents who drop into three categories, to be specific VII, VIII, IX totaling 104 individuals. Based on the comes about of investigate and information discourse, it can be concluded that the method of executing the mixed learning demonstrate at SMP Negeri 1 Denpasar is isolated into two stages, to be specific online and face-to-face. The Viability of the Mixed Learning Show in Hindu Instruction Amid the Covid-19 Widespread at SMP Negeri 1 Denpasar can be said that from the 104 surveys disseminated, numerous individuals are more tolerating of the combined learning show. The comes about appeared that 81 respondents in all categories unequivocally concurred and concurred that the educative learning handle can be said to be successful. In this consider, it can be concluded that the mixed learning show was successfully connected at SMPN 1 Denpasar amid the Covid-19 widespread.*

**Kata Kunci:** *Effectiveness; Blended Learning; Hindu Education*

### Abstrak

Pendidikan ialah kebutuhan yang sangat penting untuk menghadapi tantangan masa depan. Tujuan pendidikan adalah agar peserta didik memperoleh pengetahuan melimpah, kapabilitas, dan sikap positif yang akan mereka gunakan dalam kehidupan, sehingga pendidikan dapat dinyatakan berhasil jika peserta didik mencapai perubahan positif dalam kemajuan pemahaman. Keinginan penelitian ini untuk mengetahui apakah model *blended learning* efektif diterapkan di SMP Negeri 1 Denpasar. Observasi berlokasi di SMP Negeri 1 Denpasar. Sumber data penelitian ini diambil dari observasi, hasil wawancara, dan kuesioner. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu cara penentuan data berdasarkan kriteria tertentu sehingga responden yang termasuk dalam tiga kategori yaitu VII, VIII, IX berjumlah 104 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, dapat dianalisis, maka proses penerapan model *blended learning* di SMP Negeri 1 Denpasar terbagi menjadi dua tahap yaitu secara daring dan tatap muka. Keefektifan Model *Blended Learning* pada Pendidikan Agama Hindu Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Denpasar dapat dikatakan bahwa dari 104 angket yang disebar, banyak masyarakat yang lebih menerima model pembelajaran gabungan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 81 responden pada seluruh kategori sangat setuju dan setuju bahwa proses pembelajaran

edukatif dapat dikatakan efektif. Pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa model *blended learning* efektif diterapkan di SMPN 1 Denpasar pada masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci: Pendidikan Agama Hindu; Efektifitas, *Blended Learning***

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan penting untuk menghadapi tantangan masa depan. Tanpa inovasi dalam belajar, siswa akan cepat merasa bosan. Selain itu, siswa juga akan kurang proaktif dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan yang tidak mereka pahami selama proses pembelajaran, menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang aktif dan kurang memahami kegiatan tersebut, sehingga motivasi belajar siswa menurun. Sepulang sekolah, berusaha untuk meningkatkan pemahaman siswa dan secara aktif berinovasi pembelajaran. Ini mendorong siswa untuk berpikir dan mengekspresikan pendapat dan ide mereka. Selain menggunakan model inovatif, peningkatan efisiensi pembelajaran juga memerlukan penggunaan media dan metode pembelajaran langsung. Melalui metode pengajaran yang inovatif, kita dapat merangsang minat belajar dan meningkatkan proses pembelajaran (Mufidah & Surjanti, 2021). Dalam konteks ini, guru wajib memahami bagaimana sistem dan teknik pembelajaran bekerja agar dapat merealisasikan tugasnya dengan baik. Namun, masalah besar yang timbul saat ini adalah adanya virus corona atau biasa dikenal dengan Covid-19.

Meskipun Covid19 sudah ada sejak tahun 2019, dampaknya baru terasa pada awal tahun 2020. Oleh karena itu, semua sektor terdampak, termasuk pendidikan. Ratusan juta orang mengalami perubahan dalam pendidikan mereka. Karena COVID-19, siswa dan staf pengajar beradaptasi dengan era Revolusi 4.0 dengan memanfaatkan fasilitas IT dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Denpasar, SMP Negeri yang terletak di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Jika dulu sistem pembelajaran di sekolah adalah pembelajaran tatap muka, namun setelah wabah Covid-19, sistem pembelajaran beralih ke pembelajaran daring, namun sekarang situasi sudah mulai membaik. Sistem pembelajaran beralih ke *blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran jarak jauh dan sistem pengajaran tatap muka (Wahyunita & Subroto, 2021; Riantika & Mukminan, 2019).

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan fenomena yang terjadi di SMP Negeri 1 Denpasar dalam sistem pembelajaran, pentingnya memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam proses Penerapan Model *Blended Learning* dalam Pendidikan Agama Hindu. Efektivitasnya diukur berdasarkan aktivitas, reaksi dan penguasaan konsep selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik sebagai moderator dan mediator harus merancang proses interaktif secara edukatif serta menyediakan metode dan materi yang mudah dipahami siswa. Ini tentang membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari dan mencapai tujuan pembelajaran mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model *blended learning* efektif diterapkan di SMP Negeri 1 Denpasar. Hal ini didasarkan pada pengamatan fenomena yang terjadi selama penempatan sekolah dan diterapkan sebagai metode pengajaran yang problematik di SMP Negeri 1 Denpasar. Melihat fenomena tersebut, maka dilakukan penelitian berjudul "Efektivitas Model *Blended Learning* dalam Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 1 Denpasar Pada Masa Pandemi Covid-19".

## **Metode**

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan menggunakan bahasa naratif. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Denpasar. Peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena dilihat

dari fenomena yang terjadi saat peneliti praktik mengajar di SMP Negeri 1 Denpasar, sebagian besar siswa mengambil agama Hindu sebagai dasar iman dan kepercayaan mereka. Masa studi adalah tiga bulan, dari April hingga Juni. Jenis data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif yang dapat diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini dilakukan menggunakan observasi lapangan, data informan, dan catatan wawancara tatap muka dengan kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 1 Denpasar.

Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh dari penelusuran pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan jurnal, serta Google form. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Denpasar, khususnya guru Hindu dan siswa SMP Negeri 1 Denpasar. Topik penelitian ini adalah Efektivitas Model Blended Learning dalam Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 1 Denpasar pada masa pandemi Covid-19. Alat penelitian ini berupa kuesioner berupa survei Google Form untuk mengukur efektivitas model blended learning di SMP Negeri 1 Denpasar dan peneliti sendiri menggunakan metode kualitatif termasuk termasuk alat komunikasi seperti telepon seluler. Kunci pencarian utama. Telepon, kamera, dan alat tulis. Prosedur *purposive sampling* digunakan untuk mengidentifikasi informan. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi informan sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Denpasar, guru, terutama guru agama Hindu, dan siswa SMP Negeri 1 Denpasar. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non partisipatif. Peneliti datang ke lokasi kegiatan untuk mengamati namun tidak ikut melaksanakan kegiatan tersebut. Peneliti hanyalah pengamat, pengamat. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mengumpulkan informasi dan data dari informan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data kualitatif seperti kata, kalimat, dan gambar.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Proses Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Pendidikan Agama Hindu Selama Pandemi Covid-19

Saat mengenalkan model pembelajaran *blended learning*, di kelas tatap muka guru menyiapkan bahan ajar dan bahan ajar berupa *Power Point* dan menjelaskannya di awal pembelajaran, namun pada pembelajaran daring guru terlebih dahulu memberikan bahan ajar di *Google Classroom* (Harun, et al., 2021). Untuk memastikan pembelajaran siswa lancar, guru perlu mempelajari materi sebelum mulai. Proses penerapan model *blended learning* meliputi proses perencanaan model pembelajaran blended learning, proses penerapan model pembelajaran blended learning, proses evaluasi model blended learning, dan kendala proses pembelajaran model *blended learning*.

#### a. Proses Perencanaan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Rencana pelajaran adalah rencana yang dibuat oleh seorang pendidik untuk membantu siswa berhasil dalam studi mereka, adalah rencana inovatif, efektif, dan kreatif yang membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka dan membuat pembelajaran dapat dimengerti dan menyenangkan. Perencanaan di SMP Negeri 1 Denpasar meliputi penyusunan kurikulum, RPP, alat dan media. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### b. Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Dalam proses penerapan model blended learning di SMP Negeri 1 Denpasar, siswa akan belajar melalui dua sistem pembelajaran, yaitu sistem pembelajaran daring dan sistem pembelajaran luring. Dalam pembelajaran online, siswa menggunakan aplikasi *Google Meet* dan *Google Classroom*. Meskipun ruang kelas memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, sistem pembelajaran offline memungkinkan siswa untuk belajar langsung di sekolah. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran luring dan

daring, guru melakukan beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran: 1) Mulai belajar, 2) Penyediaan bahan ajar, dan 3) Mengakhiri pembelajaran.

### **c. Evaluasi Model Pembelajaran *Blended Learning***

Evaluasi pembelajaran yakni suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Model *blended learning* dievaluasi oleh guru berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi model *blended learning* di SMP Negeri 1 Denpasar dilakukan dengan menggunakan tugas dan tes yang ditetapkan oleh guru. Penilaian adalah salah satu cara terpenting untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Evaluasi model pembelajaran campuran dalam pendidikan agama Hindu terdiri dari dua tahap, yaitu 1) penilaian pengetahuan dan 2) penilaian kompetensi.

### **d. Kendala-Kendala dalam Proses Model Pembelajaran *Blended Learning***

Model edukasi *blended learning* yang diterapkan di SMP Negeri 1 Denpasar tidak lepas dari kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Kendala terjadi pada proses model *blended learning*, karena kurangnya alat komunikasi yaitu handphone yang dimiliki siswa, siswa harus menggunakan alat komunikasi sendiri, seperti komputer atau laptop untuk belajar. Pembelajaran daring dibatasi oleh kuota internet yang dimiliki siswa. Tugas internet mutlak diperlukan untuk mendukung pembelajaran daring, karena pembelajaran daring adalah pembelajaran yang membutuhkan penugasan internet untuk benar-benar mengikuti dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran daring, interaksi antara guru dan siswa sangat minim, karena pembelajaran daring berlangsung daring tanpa kontak tatap muka, sehingga siswa dan guru tidak dapat berinteraksi langsung di dalam kelas.

### **e. Hubungan Guru dan Siswa**

Proses pembelajaran yang dilakukan guru di SMP Negeri 1 Denpasar dengan membangun hubungan antara guru dan siswa merupakan interaksi yang dilakukan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam keikutsertaannya dalam pembelajaran. Jenis interaksi antara guru dan siswa membantu guru dan siswa mengembangkan hubungan dekat seperti yang terjadi pada orang tua di sekolah. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung erat dan baik, terbukti dengan adanya kelompok kelas yang diikuti oleh guru dan siswa. Hal ini memungkinkan guru merasa lebih dekat dengan siswanya dan memungkinkan guru memantau siswa dengan memberikan informasi tugas dan tugas terkait pembelajaran lainnya agar siswa tidak ketinggalan dan menyerahkan tugas tepat waktu.

## **2. Efektivitas Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Pendidikan Agama Hindudi SMP Negeri 1 Denpasar Selama Pandemi Covid-19**

Efektivitas model pembelajaran *blended learning* pada pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 1 Denpasar pada masa pandemi COVID-19 terlihat dari hasil survei. Indikator efektivitas meliputi 1) fasilitas pembelajaran, 2) pemahaman terhadap teknologi, 3) antusiasme, 4) interaksi, 5) bahan ajar, 6) sikap siswa, dan 7) lingkungan sekolah, jumlah responden mengenai efektivitas model pembelajaran *blended learning* termasuk. Kategori “Setuju”, “Sangat Setuju”, 14 orang, “Setuju” Kategori: 67 orang, Kategori “Tidak Setuju”: 19 orang, Kategori “Tidak Setuju”: 0 orang, “Kategori sangat tidak setuju”: 4 orang. Dengan kata lain, total ada 104 survei. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 81 responden lintas kategori sangat setuju dan setuju bahwa proses pembelajaran edukatif dinilai efektif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* efektif diterapkan di SMP Negeri 1 Denpasar pada masa pandemi COVID-19.

### **a. Analisis Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Denpasar dalam Pendidikan AgamaHindu**

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang, baik pengetahuan maupun sikap, setelah melaksanakan suatu proses pembelajaran, baik pembelajaran formal maupun informal. Belajar merupakan suatu perilaku yang dapat diamati yang dapat menunjukkan kemampuan seseorang. Kompetensi siswa merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil belajar. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya perlu memberikan materi kepada siswa, tetapi juga turut andil dalam keberhasilan pengajaran materi, terutama dengan melakukan evaluasi hasil belajar mengajar.

### **b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Blended Learning***

Keunggulan model *blended learning* dalam Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 1 Denpasar dijelaskan sebagai berikut. 1) Mahasiswa dapat meneliti materi secara mandiri dengan menggunakan materi dari berbagai sumber. 2) Siswa bisa berbicara dengan guru dan siswa lain di luar kelas. 3) Kegiatan belajar siswa di luar kelas dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik oleh guru. 4) Guru bisa menyampaikan materi tambahan melalui aplikasi *Google Classroom* atau grup *WhatsApp*. 5) Guru mewajibkan siswa untuk mempelajari materi sebelum belajar. 6) Guru dan siswa mahir dalam menggunakan teknologi. Kekurangan model pembelajaran campuran Pendidikan Agama Hindu SMP Negeri 1 Denpasar di Pendidikan Agama Hindu Denpasar akan dibahas di bawah ini. 1) Sarana dan prasarana yang diperlukan sangat bermacam-macam, sehingga menyulitkan siswa untuk mengimplementasikannya, 2) Dalam pembelajaran daring, kuota dan hambatan internet menghambat pembelajaran siswa.

## **3. Dampak pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 1 Denpasar**

Dampak merupakan akibat yang terjadi baik itu dampak dalam hal baik positif maupun negatif, yang diakibatkan oleh tindakan seseorang atau sekumpulan orang yang melakukan suatu kegiatan tertentu. Dampak secara umum dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terjadi akibat suatu peristiwa. Begitu pula dengan kegiatan pendidikan yang mempunyai dampak ketika berlangsung. Dampak tersebut terjadi khususnya di sekolah, siswa, guru, dan lingkungan sekolah.

### **a. Dampak Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Bagi Siswa**

Segala aktivitas selalu memiliki dampak, terkait dengan dampak model pembelajaran *blended learning* bagi siswa meliputi, 1) sarana prasarana pembelajaran, 2) pemahaman teknologi siswa, 3) antusias belajar, Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* bagi siswa berdampak besar maka dari itu *blended learning* mempermudah siswa dalam belajar, siswa bisa mengakses pembelajaran melalui internet yang membuat pembelajaran efektif dan efisien, adanya interaksi antara guru dan siswa dengan baik, sehingga siswa memiliki wawasan yang luas dalam pemahaman pembelajaran.

### **b. Dampak Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Bagi Guru**

Dampak pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* bagi guru meliputi, 1) Dampak teknologi terhadap proses belajar mengajar, 2) penerapan teknologi. Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di SMP Negeri 1 Denpasar berdampak pada teknologi yang membuat guru melek akan teknologi, dengan adanya teknologi dalam dunia pendidikan mengefisienkan waktu guru dalam mengajar, media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa, dengan itu pembelajaran menjadi lebih efektif.

### c. Dampak Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Bagi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat anak belajar. Lingkungan sekolah yang baik sangat mendukung pertumbuhan dan pengembangan karakter yang baik pada diri siswa serta menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan mengedepankan kedisiplinan akademik dan kedisiplinan sekolah. Lingkungan sekolah yang mendukung, baik fisik, sosial, maupun akademik, dapat mendorong dan mengembangkan motivasi kerja yang baik dan produktif. Sarana dan prasarana tentunya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Hal terpenting yang tersedia di suatu sekolah adalah sarana dan prasarana. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah akan berdampak pada lingkungan sekolah. Lingkungan yang rapi dan bersih menciptakan suasana belajar yang nyaman.

### Kesimpulan

Proses Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 1 Denpasar dilakukan melalui tahapan-tahapan mulai perencanaan yang meliputi, Silabus daring, RPP daring, dan Persiapan alat dan media, pelaksanaan pembelajaran *blended learning*, yakni menggabungkan dengan metode daring dan luring, yang dimana guru mengajar dikelas akan tetapi setengah siswa belajar dikelas, dan setengah siswa lagi belajar di rumah atau daring. Media yang digunakan *Google Meet*, *Google Classroom*, *Whatsapp Group*, dan untuk penyampaian materinya menggunakan *video youtube*, *power point* serta refrensi buku-buku untuk menunjang pembelajaran. Evaluasi model pembelajaran *blended learning* meliputi, 1) penilaian pengetahuan, yakni guru menilai siswa dari keaktifan dikelas, absensi, serta ketepatan dalam mengumpulkan tugas, 2) penilaian keterampilan, yakni guru menilai siswa melalui tugas portofolio dan tugas praktek. Efektivitas Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Pendidikan Agama Hindu Selama Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Denpasar efektif, dapat dilihat dari jumlah 104 responden, lebih banyak menyatakan setuju untuk model pembelajaran *blended learning*. Hasil ini menunjukkan ada 81 responden dari jumlah kategori sangat setuju 14 dan setuju 67 pada proses pembelajaran yang edukatif. Meliputi indikator-indikator yang mendukung yakni: Sarana pembelajaran, Pemahaman teknologi, antusias belajar, interaksi guru dan siswa, siswa dan guru, bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar, sikap siswa, serta lingkungan sekolah. Dampak Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 1 Denpasar memiliki dampak bagi siswa yang yakni, luasnya wawasan siswa dalam belajar, dikarenakan siswa tidak hanya belajar melalui buku saja, namun siswa bisa belajar melalui internet, serta meningkatnya motivasi siswa dalam belajar, karena guru mengajar menggunakan media yang menarik perhatian siswa. Dampak bagi guru, yakni guru menjadi melek dengan teknologi, sehingga pengetahuan guru tidak sebatas melalui dari buku saja namun guru juga bisa mengakses materi melalui internet. Dampak bagi lingkungan sekolah yakni, lingkungan sekolah selalu dalam keadaan rapi dan bersih.

### Daftar Pustaka

- Harun, A., Asiah, N., Kuswanto, C. W., Iqbal, A., & Diadara, N. (2021). Pengaruh model pembelajaran hybrid learning terhadap hasil belajar pendidikan agama islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 349-359.
- Mufidah, N. L., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas model pembelajaran blended learning dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 187-198.

- Putra, H. A. D., & Fitrayati, D. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1765-1774.
- Riantika, R. F. P., & Mukminan, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi pada Materi Litosfer Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(12), 1723-1729.
- Wahyunita, I., & Subroto, W. T. (2021). Efektivitas model pembelajaran blended learning dengan pendekatan STEM dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1010-1021.